

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setelah menjalani proses persalinan yang cukup melelahkan, ibu postpartum akan mengespresikan perasaan senang dan gembira setelah melihat sang bayi, membelai serta mencium dan mendengar tangisan bayi disampingnya serta ibu dan bayi akan saling mengenal. Bayi juga turut merasakan kehangatan dan kelembutan serta kasih sayang ibu (*Bounding Effect*) (Prawiroharjo S. 2008).

Ikatan antara ibu dan bayi terjadi sejak anak belum dilahirkan melalui perencanaan dan konfirmasi kehamilan serta menerima janin yang tumbuh dan berkembang sebagai individu. Setelah lahir sampai berminggu-minggu lamanya kontak visual dan fisik bayi memicu penghargaan satu sama lain. Perkembangan bayi normal akan sangat bergantung pada kasih sayang ibu dan bayi yang dilahirkan dan bersatu dalam hubungan psikologis serta fisiologis (Marmi, 2009).

Perkembangan bayi normal sangat tergantung dari respon kasih sayang ibu yang dilahirkan yang bersatu dalam hubungan psikologi dan fisiologi. Ikatan ibu dan anak dimulai sejak anak belum dilahirkan dengan suatu perencanaan dan konfirmasi kehamilan, serta menerima janin yang tumbuh individu. Sesudah lahir sampai minggu-minggu berikutnya, kontak visual dan fisik bayi memicu penghargaan satu sama lain. Setelah lelah dalam proses persalinan, ibu nifas akan merasa bahagia bila dekat dengan bayinya. Ibu dapat membelai-belai bayinya, mendengar tangis bayi, mencium-cium dan memperhatikan bayinya yang tidur di

sampingnya ibu nifas dan bayi dapat segera mengenal. bayi akan memperoleh kehangatan tubuh ibu, suara ibu, kelembutan dan kasih sayang *bounding effect* (Nugroho, 2014)

Suatu ikatan khusus yang dikarakteristikkan dengan kualitas-kualitas dan terbentuk dalam hubungan orang tua dan bayi biasanya disebut dengan *bounding attachment*. Apabila ibu selalu konsisten dengan responnya terhadap kebutuhan bayi dan mampu menafsirkan isyarat bayi maka perkembangan bayi akan terpacu sehingga terbentuklah ikatan batin yang kuat dan kokoh. Hubungan ikatan batin ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk didalamnya dukungan keluarga (Wulandari & Handayani, 2011).

Dukungan dari suami selama kehamilan dan saat persalinan sangat berharga. Ibu bersalin menginginkan suaminya memberikan tindakan suportif dan memberikan lebih banyak rasa sejahtera dibandingkan dengan petugas profesional. Suami ibu bersalin membantu ibu saat terjadi kontraksi, melatih nafas, memberikan pengaruh terhadap ketenangan, menurunkan kesepian dan memberikan teknik distraksi yang bermanfaat. Suami juga membantu mengkomunikasikan keinginan pada profesi pelayanan kesehatan (Sukarni, 2013).

Menurut Bobak, dkk (2012) prakondisi yang mempengaruhi ikatan yaitu: kesehatan emosional orang tua, system dukungan sosial yang meliputi pasangan hidup, teman dan keluarga, suatu tingkat keterampilan dalam berkomunikasi dan dalam memberi asuhan yang kompeten, kedekatan orang tua dengan bayi, kecocokan orang tua-bayi.

Berdasarkan penelitian WHO di dunia tahun 2011 didapatkan cakupan antenatal care pada ibu hamil di Indonesia sebanyak 82% masih cukup rendah dibanding negara-negara Asia seperti Korea Utara (95%), Srilanka (93%) dan Maladewa (85%) (Ghazali, H. 2012). Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2015 (Risdakes, 2015) hampir seluruh ibu hamil di Indonesia (95,4%) sudah melakukan pemeriksaan kehamilan (K1) dan frekuensi kehamilan minimal 4 kali selama masa kehamilannya adalah 83,5 persen. Adapun untuk cakupan pemeriksaan kehamilan pertama pada trimester pertama adalah 81,6 persen dan frekuensi ANC 1-1-2 atau K4 (minimal 1 kali pada trimester pertama, minimal 1 kali pada trimester kedua dan minimal 2 kali pada trimester3) sebesar 70,4 persen.

Hasil wawancara dengan 5 orang ibu bersalin disalah satu rumah sakit di Kota Gorontalo, diperoleh keterangan bahwa selama hamil suami jarang mengantarkan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas atau rumah sakit dengan alasan sibuk bekerja. Saat persalinan diperoleh keterangan ibu mengatakan suami hanya sesekali masuk ke ruang persalinan untuk mengantar kebutuhan ibu namun untuk mendampingi tidak secara langsung karena suami merasa takut. Hasil wawancara awal peneliti dengan bidan di ruang persalinan diperoleh keterangan bahwa selama persalinan berlangsung ini masih jarang suami melakukan pendampingan terhadap istri. Alasan yang sering disampaikan adalah takut melihat darah dan tidak tega melihat istri menderita kesakitan.

Berdasarkan gambaran pada uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk kajian mendalam tentang dukungan suami selama kehamilan pada ibu post partum di Rumah Sakit Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Selama tahun 2013 cakupan pemeriksaan kehamilan pertama pada trimester pertama adalah 81,6 persen dan frekuensi ANC 1-1-2 atau K4 (minimal 1 kali pada trimester pertama, minimal 1 kali pada trimester kedua dan minimal 2 kali pada trimester3) sebesar 70,4 persen.
2. Hasil wawancara dengan 5 orang ibu bersalin diperoleh keterangan bahwa selama hamil suami jarang mengantarkan ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas atau rumah sakit dengan alasan sibuk bekerja.
3. Selama persalinan berlangsung ini masih jarang suami melakukan pendampingan terhadap istri. Alasan yang sering disampaikan adalah takut melihat darah dan tidak tega melihat istri menderita kesakitan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dukungan suami selama kehamilan pada ibu *post partum* di Rumah Sakit Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan suami selama kehamilan pada ibu *post partum* di Rumah Sakit Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan khususnya tentang pentingnya dukungan suami terhadap istri selama kehamilan.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi rumah sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada rumah sakit dalam memberikan pelayanan pada ibu hamil dan bersalin.

2. Bagi keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi keperawatan khususnya keperawatan maternitas.

3. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi peneliti dalam mengetahui gambaran dukungan suami pada ibu *post partum*.